



## Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Rukun Islam

Siti Khadijah

SDN 04 Rantau Selatan, Indonesia

Email: [sitikhadijah79@guru.sd.belajar.id](mailto:sitikhadijah79@guru.sd.belajar.id)

**Abstrak:** Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Rukun Islam Kelas II SDN 04 Rantau Selatan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembelajaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 (65%) dan yang belum tuntas sebanyak 7 (35%). Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* atau memberikan tugas kepada siswa lebih pandai dalam kelompok diskusi belajar yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari informasi dan mengolahnya dalam sebuah kelompok kecil belajarmelalui sebuah diskusi belajar siswa. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa dapat aktif saling bertukar pendapat dan informasi satu dengan lainnya terutama dengan siswa yang lebih pandai. Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi meningkat lagi hingga mencapai 86,25 Kita lihat nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 (100%) dan yang belum tuntas tidak ada lagi( 0%). Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Model *Problem Based Learning*, Materi Rukun Islam.

**Abstract:** The purpose of this Classroom Action Research is the Application of the *Problem Based Learning Model* in Improving Student Learning Outcomes in the Rukun Islam Material for Class II SDN 04 Rantau Selatan . Based on the results of data analysis and learning in the previous chapter, it can be concluded that with the number of students who have completed as many as 13 (65%) and those who have not completed as many as 7 (35%). This is in accordance with the opinion that the *Problem Based Learning* learning model or giving assignments to students who are smarter in learning discussion groups can be applied to students. The application of this model begins with the technique, namely students are asked to find information and process it in a small learning group through a student learning discussion. One of the advantages of this technique is that students can actively exchange opinions and information with each other, especially with students who are smarter. In cycle II, the average class value increased again to 86.25. We see that the average value has increased from cycle I. With the number of students who have completed as many as 25 (100%) and those who have not completed are no longer there (0%). This means that learning by implementing the *Problem Based Learning* learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning Model*, Pillars of Islam Material

## Pendahuluan

*Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui pertanyaan sehingga siswa terpancing untuk berfikir, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam aktivitas penemuan sehingga membelajarkan siswa melalui suatu masalah yang disajikan dengan tujuan untuk melatih kemampuan pemecahan masalah yang melibatkan aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran.

Adapun pengertian lain yang menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* is a learning model that exposes students to complex real-life problems that provide the context of acquiring the knowledge needed to solve problems by identifying what is learned. Usually, students collaborate in groups, with learning process facilitated by a teacher. Dalam hal ini, siswa belajar secara berkelompok melalui masalah dalam kehidupan nyata yang kompleks dengan menjadikan siswa lebih aktif sehingga peran guru sebatas fasilitator saja. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) akan menggali kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa karena model ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai landasan siswa untuk belajar berpikir kritis dan memecahkan suatu masalah serta mengaitkannya dalam konsep pembelajaran.

Pada era informasi yang tentunya kita rasakan saat ini, kemudahan dalam mengakses informasi sudah tidak dapat dipungkiri. Kejadian apapun yang terjadi sudah pasti akan terakses dengan cepatnya bahkan dalam hitungan detik dan dari belahan dunia manapun. Tetapi hal ini bukan hanya memunculkan dampak baik melainkan ada beberapa akibat buruk. Keahlian literasi informasi dapat ditanamkan sejak dini, bahkan dari usia Taman Kanak-kanak. Jika semua sekolah mencoba untuk mengimplementasikan literasi informasi dalam proses pembelajaran, maka besar kemungkinan guru dan siswa akan memiliki keterampilan dalam mengakses dan mengolah informasi-informasi yang sangat berharga serta dapat mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, siswa akan mampu mengimplementasikan kemampuannya dalam bentuk tulisan bahkan mampu membuat karya tulis yang berkualitas. Menurut Kuder dan Hasit kemampuan literasi adalah salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki dan sudah menjadi kebutuhan bagi setiap orang. Literasi merupakan proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat. Sebuah media cetak Kedaulatan Rakyat menyatakan bahwa pembelajaran literasi menuntut siswa untuk membaca, menulis dan berpikir kritis. Di Indonesia membaca dan menulis bisa dikatakan belum membudaya pada diri masyarakatnya. Aktivitas baca tulis di Indonesia faktanya masih jarang dilakukan, para pelajar belum meluangkan waktu khusus (0 jam) untuk aktivitas membaca dan menulis.

Kemampuan literasi dalam mata pelajaran PAI tidak hanya mengukur pengetahuan yang bersifat benar-salah seperti dalam soal-soal yang biasanya diberikan, akan tetapi lebih dari itu siswa harus dapat menjelaskan fenomena sosial yang terjadi dengan daya nalar dan menganalisisnya secara kritis, mereka belajar bersama mengeluarkan opini dan pendapatnya sendiri mengenai permasalahan sosial yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis lebih jauh mengenai kemampuan literasi dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan *Problem Based Learning* berbasis literasi informasi pada pokok bahasan keragaman sosial, ekonomi, budaya dan agama di Indonesia.

## Metode

Jenis penelitian yang akan di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK)Peneliti tindakan kelas yaitu penelitian tindakan (action researc) yang di lakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Setting penelitian merupakan lokasi di mana penelitian di lakukan,dan waktu adalah mengenai kapan dan berapa lama waktu yang di gunakan untuk penelitian dari awal hingga akhir. Penelitian di lakukan di SDN 66 Kota bangkulu,provinsi bangkulu, Penelitian di lakukan di SDN 04 Rantau Selatan karena 71% siswa kelas v siswa mata pelajaran belum mencapai kriteria ketuntasan minimal( KKM)Yaitu 70 keatas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN 04 Rantau Selatan, jumlah siswa tahun pelajaran 2023-2024 sebanyak 32 siswa yang terdiri dari laki-laki 20 dan perempuan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitan

#### A. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Observasi yang peneliti lakukan 1 (satu) kali pertemuan. Peneliti memasuki ruang kelas II SDN 04 Rantau Selatan ng sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, di uraikan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Ada beberapa siswa yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Pada temuan menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 39% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka, peneliti melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 04 Rantau Selatan .

#### B. Deskripsi Pada Siklus I

Berdasarkan masalah - masalah yang timbul, maka di rencanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu :

##### 1. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- a. Menyiapkan Modul ajar Rukun Islam dengan model pembelajaran Based Learning.
- b. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran

- c. Mempersiapkan materi ajar dengan materi Rukun Islam. Menyiapkan media pembelajaran online berupa video pembelajaran.
- d. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada akhir pelajaran.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
- 2) Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional, Indonesia Raya sebagai wujud rasa nasionalisme.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- 5) Guru memberikan motivasi belajar/ice breaking untuk menyemangati siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

### b. Kegiatan inti

- 1) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok berdasarkan gaya belajar siswa
- 2) Guru mengajak siswa untuk melihat video pembelajaran tentang mengenal rukun Islam
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mengenai tugas yang telah diberikan
- 4) Guru mempersilahkan perwakilan dari setiap kelompok. Guru memberikan semangat kepada siswa yang telah mampu mempersentaskan.

### c. Kegiatan Penutup:

- 1) Siswa membuat kesimpulan kegiatan hari ini
- 2) Siswa menuliskan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan
- 3) Guru memberikan asesmen akhir

## B. Deskripsi Pada Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

### a. Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- 1) Membuat Modul Ajar (MA) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk siklus II.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran siswa untuk ditampilkan di depan kelas.
- 4) Mempersiapkan soal-soal latihan yang akan diberikan kepada peserta didik.

### b. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah - langkah pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembukaan:
  - a) Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam
  - b) Guru menanya kabar peserta didik
  - c) Guru mengajak peserta didik untuk membaca do'a dipimpin oleh ketua kelas
  - d) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu wajib "Indonesia Raya"
  - e) Mengecek Kehadiran siswa
  - f) Guru melakukan apersepsi(proses menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang akan dipelajari.
  - g) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
  - h) Memberi motivasi kepada siswa tentang manfaat dari memahami syahadat rasul.
  - i) Melakukan ice breaking "tepuk satu", "tepuk fokus", "tepuk konsentrasi"
- 2) Tahap Inti
  - a) Guru mengajak siswa untuk melihat kembali video pembelajaran tentang mengenal Nabi dan Rasul Allah
  - b) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok berdasarkan gaya belajar
  - c) Untuk gaya belajar visual guru mengajak siswa melihat kembali video
  - d) Untuk gaya belajar auditori guru mengajak siswa untuk mendengar lagu 25 nabi
  - e) Untuk gaya belajar kinestetik guru mengajak siswa bermain peran tentang nama nabi
  - f) Guru mengajak siswa untuk menghafalkan dua kalimah syahadat sambil melihat kembali video pembelajaran
  - g) Siswa menghafal nama-nama nabi secara berkelompok di depan kelas
- 3) Kegiatan Penutup:
  - a) Guru menyimpulkan pembelajaran tentang memahami Nabi dan rasul Allah
  - b) Bertanya kepada siswa tentang sesuatu yang belum difahami
  - c) Guru memberikan Asesmen Akhir

## 2. Kegiatan Evaluasi

Peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang sangat baik. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan prasiklus mencapai 68 nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 5 siswa (25%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 15siswa (75 %).

Berdasarkan pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus I mencapai 78, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 13 siswa (65%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (35 %). Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata -rata hasil pengamatan siklus II mencapai 86,25 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Seluruh peserta didik sudahtuntas 100 %.

## Pembahasan

### 1. Pembahasan Pra Siklus

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, pada tes awal diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 68. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 (25 %) dan yang belum tuntas sebanyak 15 (75%). Dari kedua

Nilai tersebut sama-sama belum mencapai nilai ketuntasan. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah dan menunjukkan bahwa guru belum berhasil dalam mengajar dan guru menemukan berbagai macam masalah yang mengharuskannya melakukan perbaikan dalam mengajar. Adapun masalah yang timbul terdiri dari beberapa faktor sesuai dengan pendapat dibawah ini:

- a. Faktor internal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya : kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa.
- b. Faktor eksternal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.

Berdasarkan faktor diatas, guru memilih penerapan model pembelajaran discovery learning dalam perbaikan mengajarnya.

## 2. Pembahasan Siklus I

Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I nilai rata-rata 72. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 (65%) dan yang belum tuntas sebanyak 7 (35%). Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* atau memberikan tugas kepada siswa lebih pandai dalam kelompok diskusi belajar yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswadisuruh mencari informasi dan mengolahnnya dalam sebuah kelompok kecil belajar melalui sebuah diskusi belajar siswa. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa dapat aktif saling bertukar pendapat dan informasi satu dengan lainnya terutama dengan siswa yang lebih pandai. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memperbaiki pembelajaran.

## 3. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi meningkat lagi hingga mencapai 86,25 Kita lihat nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 (100%) dan yang belum tuntas tidak ada lagi(0%). Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Malaikat dan Tugasnya, apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional Macmillan, 1993).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembelajaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, pada tes awal diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 68. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 (25 %) dan yang belum tuntas sebanyak 15 (75%). Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 (65%) dan yang belum tuntas sebanyak 7 (35%). Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* atau memberikan tugas kepada siswa lebih pandai dalam kelompok diskusi belajar yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswadisuruh mencari informasi dan mengolahnya dalam sebuah kelompok kecil belajarmelalui sebuah diskusi belajar siswa. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa dapat aktif saling bertukar pendapat dan informasi satu dengan lainnya terutama dengan siswa yang lebih pandai. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memperbaiki pembelajaran. bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus I mencapai 78, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65. Peserta didik yang sudah tuntassebanyak 13 siswa (65%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (35 %). Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata -rata hasil pengamatan siklus II mencapai 86,25 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Seluruh peserta didik sudahtuntas 100 %.

### Daftar Pustaka

- Abdullah Idi. 2014. Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek. Jakarta : Rajawali Pers
- Abdul Majid Dan Dian Andayani. 2006. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abu ahmadi dan Widodo Supriyoono. 2004. Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Abuddin Nata. 2008. Manajemen pendidikan. 2008: kencana
- Abuddin Nata. 2011. Perspektifislam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Afrida Sari, Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Yang Menerapkan Dan Tidak Menerapkan Model *Problem Based Learning* Pada SD N 09 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.
- Skripsi. 2012. STAIN Bengkulu Anas Sudijono. 1995. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Rajawali Pers
- Asnawan, "Pendidikan Islam Dan Teknologi Komunikasi", Jurnal Falasifa. Vol. 1No. 2 September 2010kota Jember
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyunu. 2008. "Teori Belajar Dan Pembelajaran" Jogjakarta : Ar-ruzz media
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Ponorogo: STAIN Po
- Press Eka Sastrawati dkk. "*Problem Based Learning*, Strategi Meta kognisi, Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa".Jambi; Jurnal Tekno- Pedagogi Vol. 1 No. 2 September 2022.